EPISTEMOLOGI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PRESFEKTIF KLASIK DAN MODERN

Zawil Huda[1], Wahyu Priyanti[2], Sri Wahyuni[3], Tamrin Kamal[4], Rosniati Hakim[5]

[1.2.3.4.5]*Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat*
E-mail : zawilhuda736@gmail.com

ABSTRAK

Epistemologi pendidikan Islam merupakan kajian yang mendalami sumber, metode, dan tujuan pengetahuan dalam konteks pendidikan Islam. Dalam perspektif klasik, epistemologi ini berakar pada sumber-sumber utama seperti Al-Qur'an dan Hadis, di mana pengetahuan dianggap sebagai anugerah Ilahi yang harus diterima dengan penuh rasa syukur. Metode pengajaran pada era klasik sangat berorientasi pada penguasaan teks dan tradisi lisan, dengan fokus pada pembentukan akhlak dan karakter siswa. Di sisi lain, perspektif modern membawa pendekatan yang lebih kritis dan analitis. Pendidikan Islam modern banyak dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta pemikiran pendidikan global. Konsep-konsep seperti pembelajaran berbasis proyek, pendidikan berbasis nilai, dan penggunaan teknologi dalam pendidikan menjadi semakin penting. Meskipun demikian, tetap ada upaya untuk mempertahankan nilai-nilai Islam dalam proses pendidikan. Perbandingan antara kedua perspektif ini menunjukkan adanya integrasi yang mungkin antara nilai-nilai klasik dan pendekatan modern, di mana keduanya dapat saling melengkapi untuk menciptakan sistem pendidikan yang holistik dan relevan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pengembangan pendidikan Islam yang lebih efektif dan adaptif di era globalisasi.

Kata Kunci : *Epistimologi Pendidikan Islam, Perspektif Klasik, Perspektif Modern*

PENDAHULUAN

Epistemologi merupakan cabang filsafat yang membahas hakikat pengetahuan, sumber, metode, dan batas-batas pengetahuan [1]. Dalam konteks pendidikan Islam, epistemologi menjadi landasan penting untuk memahami bagaimana pengetahuan diperoleh, dikembangkan, dan diwariskan dalam tradisi Islam. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan membentuk individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki dimensi moral dan spiritual yang mendalam.

Dalam perspektif klasik, sumber pengetahuan dalam pendidikan Islam berakar pada Al-Qur'an dan Hadis. Kedua sumber ini dianggap sebagai panduan utama dalam memperoleh pengetahuan yang benar [2]. Al-Qur'an, sebagai firman Tuhan, memberikan petunjuk moral dan etika, sedangkan Hadis menjelaskan praktik hidup Nabi Muhammad SAW. Keduanya menggarisbawahi pentingnya pengetahuan yang bersumber dari wahyu sebagai landasan dalam pendidikan.

Metode pendidikan pada era klasik sangat berorientasi pada penguasaan teks dan tradisi lisan. Pendekatan ini mengutamakan hafalan dan pemahaman yang mendalam terhadap teks-teks agama. Proses belajar mengajar dilakukan secara interaktif dalam forum diskusi, di mana guru berperan sebagai sumber otoritatif yang membimbing siswa[3]. Metode ini bertujuan untuk membentuk karakter dan akhlak siswa, sehingga mereka dapat menjadi individu yang berintegritas.

Dengan munculnya pemikiran modern, konsep pengetahuan dalam pendidikan Islam mengalami transformasi. Pendidikan Islam modern mulai mengadopsi pendekatan yang lebih kritis dan analitis. Sumber-sumber pengetahuan tidak hanya terbatas pada teks-teks agama, tetapi juga mencakup ilmu pengetahuan umum dan teknologi [4]. Hal ini mencerminkan kebutuhan untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan modern dengan nilai-nilai Islam.

Metode pendidikan Islam modern lebih beragam dan inovatif. Pendekatan seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan penggunaan teknologi informasi menjadi semakin umum. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan memanfaatkan teknologi, pendidikan Islam dapat menjangkau lebih banyak siswa dan memberikan akses yang lebih luas terhadap pengetahuan.

Meskipun pendidikan Islam modern mengadopsi berbagai metode baru, upaya untuk mempertahankan nilai-nilai Islam tetap menjadi fokus utama [5]. Pendidikan harus tetap berlandaskan pada prinsip-prinsip moral dan etika yang diajarkan dalam agama. Dengan demikian, siswa tidak hanya dilatih untuk menjadi cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan mampu berkontribusi positif kepada masyarakat.

Salah satu tantangan yang dihadapi pendidikan Islam adalah mengatasi kesenjangan antara tradisi klasik dan kebutuhan modern [6]. Pendidikan harus mampu menjawab tantangan zaman tanpa kehilangan jati diri sebagai pendidikan yang berlandaskan agama. Hal ini memerlukan pemikiran yang terbuka dan inovatif dari para pendidik dan pengambil kebijakan.

Ada peluang besar untuk mengembangkan pendidikan Islam yang lebih efektif dan relevan. Integrasi pendekatan klasik dan modern dapat menciptakan sistem pendidikan yang holistic [7]. Misalnya, dengan menggabungkan pengajaran nilai-nilai moral dari perspektif klasik dengan metode pembelajaran interaktif dari perspektif modern, pendidikan Islam dapat menjawab kebutuhan zaman.

Dalam era globalisasi ini, pendidikan Islam harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Epistemologi pendidikan Islam, baik dari perspektif klasik maupun modern, memberikan kerangka kerja untuk memahami dan mengembangkan pengetahuan dalam konteks Pendidikan [8]. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pendekatan modern, pendidikan Islam dapat melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkualitas moral dan spiritual.

Dalam sejarahnya, epistemologi pendidikan Islam telah berkembang dari paradigma klasik yang sangat erat dengan ajaran wahyu dan tradisi ulama, menuju paradigma modern yang lebih terbuka terhadap pendekatan ilmiah dan rasionalitas [9]. Perbedaan pendekatan ini melahirkan perdebatan sekaligus dinamika dalam praktik pendidikan Islam kontemporer. Makalah ini bertujuan untuk menguraikan epistemologi pendidikan Islam dalam dua perspektif utama, yaitu klasik dan modern, serta menganalisis relevansinya dalam membentuk sistem pendidikan yang integral.

Paradigma klasik dalam epistemologi pendidikan Islam berfokus pada sumber-sumber wahyu, yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Pengetahuan dianggap sebagai anugerah Ilahi, dan proses pendidikan diorientasikan untuk menginternalisasi nilai-nilai moral dan spiritual [10]. Metode pengajaran cenderung bersifat otoritatif, di mana guru berperan sebagai sumber kebenaran. Pengajaran dilakukan melalui hafalan dan pemahaman mendalam terhadap teks-teks agama, yang diharapkan dapat membentuk karakter siswa.

Tradisi ulama berperan penting dalam penyebaran dan pengembangan pengetahuan dalam konteks pendidikan klasik. Ulama tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga berfungsi sebagai pemimpin moral dan spiritual [11]. Mereka mempertahankan otoritas dalam interpretasi teks-teks suci dan menjadi panutan bagi masyarakat. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga pada pembentukan akhlak.

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan Islam mulai mengadopsi paradigma modern yang lebih membuka diri terhadap pendekatan ilmiah. Paradigma ini menekankan pentingnya rasionalitas dan metode empiris dalam memperoleh pengetahuan. Pendidikan Islam modern berusaha untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dengan nilai-nilai Islam, sehingga menciptakan sinergi antara agama dan sains.

Dalam konteks pendidikan modern, metode pembelajaran menjadi lebih beragam. Pendekatan seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi interaktif, dan penggunaan teknologi informasi mulai diterapkan. Metode ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, sehingga mereka dapat beradaptasi dengan tantangan dunia yang semakin kompleks. Pendidikan Islam modern berupaya untuk membekali siswa dengan keterampilan yang relevan di era global.

Perkembangan dari paradigma klasik ke modern tidak lepas dari dinamika dan perdebatan dalam komunitas pendidikan. Beberapa kalangan mengkhawatirkan bahwa pendekatan modern dapat mengikis nilai-nilai agama, sementara yang lain berpendapat bahwa integrasi keduanya justru dapat memperkuat pendidikan Islam. Perdebatan ini menunjukkan pentingnya dialog terbuka dan refleksi kritis dalam mengembangkan sistem pendidikan yang lebih baik.

Relevansi dari kedua perspektif ini dalam membentuk sistem pendidikan yang integral sangat penting. Pendidikan Islam harus mampu menjembatani antara nilai-nilai klasik yang mengedepankan akhlak dan spiritualitas dengan pendekatan modern yang menekankan rasionalitas dan inovasi. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat melahirkan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berakhlak mulia.

Epistemologi pendidikan Islam, baik dari perspektif klasik maupun modern, menawarkan kerangka kerja yang komprehensif untuk memahami dan mengembangkan sistem pendidikan. Dalam konteks global yang terus berubah, penting bagi pendidikan Islam untuk beradaptasi tanpa kehilangan jati diri. Integrasi nilai-nilai agama dengan pendekatan ilmiah dapat menghasilkan generasi yang memiliki pengetahuan luas dan karakter yang kuat.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pengembangan pendidikan Islam yang lebih efektif dan adaptif. Dengan pendekatan yang seimbang antara tradisi dan inovasi, pendidikan Islam dapat berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang beradab dan berpengetahuan tinggi.

METODE

Metode Kualitatif

Penelitian kualitatif cenderung menggambarkan fenomena pendidikan Islam secara mendalam. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menangkap nuansa dan konteks dari praktik pendidikan yang ada. Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Wawancara mendalam dengan guru, ulama, atau pengelola lembaga pendidikan untuk mendapatkan wawasan tentang praktik dan tantangan dalam pendidikan Islam.
- Observasi langsung di kelas atau lingkungan pendidikan untuk memahami dinamika pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa.
- Menganalisis kurikulum, silabus, dan materi ajar untuk memahami bagaimana nilai-nilai Islam diintegrasikan dalam pendidikan.

Adapun teknik Analisis Data penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Untuk penelitian kualitatif, analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi tema dan pola dari data yang dikumpulkan. Ini membantu dalam memahami bagaimana pengetahuan dalam pendidikan Islam dipersepsikan.
- Dalam penelitian kuantitatif, statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan data secara ringkas dan jelas, seperti rata-rata, persentase, dan distribusi.
- Penggunaan lebih dari satu metode pengumpulan data untuk meningkatkan validitas hasil penelitian. Misalnya, menggabungkan wawancara dan observasi untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.
- Menggunakan instrumen yang telah teruji untuk memastikan konsistensi hasil penelitian. Dalam survei, ini bisa melibatkan pengujian kembali kuesioner pada kelompok yang sama.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dalam konteks epistemologi pendidikan Islam memberikan wawasan tentang bagaimana pengetahuan diajarkan, dipahami, dan diterapkan dalam praktik Pendidikan [9]. Melalui analisis data yang telah dikumpulkan, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola, tantangan, dan peluang dalam pendidikan Islam baik dari perspektif klasik maupun modern.

Temuan Utama

Penelitian menunjukkan bahwa metode pengajaran klasik, seperti hafalan dan penguasaan teks, masih sangat dihargai, terutama di lembaga pendidikan tradisional [10]. Siswa yang belajar dengan metode ini menunjukkan pemahaman yang baik terhadap ajaran agama, meskipun mereka terkadang kesulitan mengaitkan pengetahuan tersebut dengan konteks modern. Banyak lembaga pendidikan Islam yang mulai mengadopsi metode modern seperti pembelajaran berbasis proyek dan penggunaan teknologi. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa lebih terlibat dan termotivasi ketika mereka dapat belajar dengan cara yang lebih interaktif dan relevan.

Analisis dokumen menunjukkan bahwa banyak kurikulum pendidikan Islam berusaha untuk mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika dengan pengetahuan akademis. Namun, masih ada tantangan dalam menyeimbangkan kedua aspek ini, terutama dalam konteks pendidikan yang lebih sekuler. Wawancara dengan siswa dan guru mengungkapkan bahwa ada perbedaan pandangan tentang efektivitas metode pengajaran. Siswa cenderung lebih menyukai pendekatan yang interaktif, sementara beberapa guru masih mengandalkan metode tradisional. Ini menunjukkan perlunya pelatihan bagi guru untuk mengembangkan keterampilan mengajar yang lebih modern.

Penelitian juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi pendidikan Islam yang efektif, termasuk kurangnya sumber daya, pelatihan guru, dan dukungan dari orang tua. Banyak lembaga merasa kesulitan untuk mengadaptasi kurikulum yang relevan dengan perkembangan zaman. Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa siswa yang diajar dengan metode modern memiliki nilai yang lebih baik di berbagai mata pelajaran dibandingkan dengan yang diajar dengan metode tradisional. Ini menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih interaktif dapat meningkatkan hasil belajar.

Dari wawancara, beberapa tema muncul, termasuk pentingnya kebebasan berpikir dalam pendidikan, kebutuhan akan metode yang lebih relevan, dan keinginan untuk tetap berpegang pada nilai-nilai Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun pendidikan Islam klasik masih memiliki tempatnya, ada kebutuhan mendesak untuk mengadaptasi metode pembelajaran agar lebih relevan dengan perkembangan zaman. Integrasi antara nilai-nilai Islam dengan pendekatan modern dapat menciptakan sistem pendidikan yang lebih holistik dan efektif. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih baik dan responsif terhadap kebutuhan siswa di era modern.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini bertujuan untuk menganalisis temuan-temuan yang telah diperoleh dari studi tentang epistemologi pendidikan Islam [11]. Dengan memahami hasil yang telah diidentifikasi, kita dapat menarik kesimpulan yang lebih mendalam tentang dinamika antara pendekatan klasik dan modern dalam pendidikan Islam.

Hasil menunjukkan bahwa metode pengajaran klasik masih sangat dihargai dalam pendidikan Islam, terutama di lembaga-lembaga tradisional. Hal ini mencerminkan keterikatan yang kuat terhadap warisan intelektual dan spiritual yang telah dibangun oleh ulama selama berabad-abad. Namun, meskipun metode ini efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai agama, ada kekhawatiran bahwa pendekatan ini kurang relevan dengan tantangan zaman modern. Oleh karena

itu, penting untuk mempertimbangkan bagaimana elemen-elemen dari metode klasik dapat diintegrasikan dengan pendekatan yang lebih modern.

Temuan bahwa banyak lembaga pendidikan Islam mulai mengadopsi metode modern menunjukkan adanya kesadaran untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman. Metode pembelajaran berbasis proyek dan penggunaan teknologi informasi terbukti meningkatkan keterlibatan siswa. Ini sejalan dengan teori pendidikan yang menekankan pentingnya pembelajaran aktif dan kolaboratif. Namun, tantangan tetap ada dalam hal pelatihan guru dan penyediaan sumber daya yang memadai untuk mendukung metode ini secara efektif.

Analisis menunjukkan bahwa meskipun banyak kurikulum berusaha mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pengetahuan akademis, masih ada kesenjangan dalam pelaksanaannya. Hal ini menunjukkan perlunya pengembangan kurikulum yang lebih komprehensif, yang tidak hanya memfokuskan pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan karakter. Integrasi ini penting untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya menjadi cerdas secara akademis, tetapi juga berakhlak mulia.

Perbedaan pandangan antara siswa dan guru mengenai efektivitas metode pengajaran menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik dan teori pendidikan. Siswa cenderung lebih memilih metode yang interaktif, sementara beberapa guru masih mengandalkan pendekatan tradisional. Ini menggarisbawahi perlunya pelatihan profesional bagi guru untuk mengadaptasi teknik mengajar mereka. Keterlibatan siswa dalam proses belajar dapat ditingkatkan jika guru diberikan pelatihan yang memadai dan dukungan untuk menerapkan metode yang lebih inovatif.

Tantangan yang diidentifikasi dalam penelitian, seperti kurangnya sumber daya dan dukungan dari orang tua, menunjukkan bahwa perubahan dalam pendidikan tidak hanya memerlukan upaya dari pihak sekolah, tetapi juga kolaborasi dengan masyarakat. Untuk menciptakan sistem pendidikan yang efektif, semua pemangku kepentingan harus terlibat dalam proses ini. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan strategi yang melibatkan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan Islam.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan gambaran yang jelas tentang dinamika dalam pendidikan Islam. Meskipun metode klasik masih relevan, ada kebutuhan mendesak untuk mengintegrasikan pendekatan modern agar pendidikan Islam dapat menjawab tantangan zaman. Dengan mengadopsi metode yang lebih interaktif dan relevan, serta mengintegrasikan nilai-nilai Islam, kita dapat membentuk sistem pendidikan yang lebih holistik dan efektif. Pembahasan ini diharapkan dapat menjadi titik awal untuk pengembangan lebih lanjut dalam pendidikan Islam yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat modern.

KESIMPULAN

Penelitian mengenai epistemologi pendidikan Islam menunjukkan adanya dualisme antara pendekatan klasik dan modern dalam praktik pendidikan. Beberapa kesimpulan utama dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Nilai Metode Klasik**: Metode pengajaran klasik yang berfokus pada hafalan dan penguasaan teks masih dihargai, terutama di lembaga pendidikan tradisional. Metode ini efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai agama, meskipun terkadang kurang relevan dengan tantangan zaman modern.

2. **Adopsi Metode Modern**: Banyak lembaga pendidikan Islam mulai mengintegrasikan metode pembelajaran modern, seperti pembelajaran berbasis proyek dan penggunaan teknologi. Ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya adaptasi terhadap perkembangan zaman untuk meningkatkan keterlibatan siswa.
3. **Kesenjangan dalam Integrasi Nilai**: Meskipun ada upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pengetahuan akademis, masih terdapat kesenjangan dalam praktik. Pengembangan kurikulum yang lebih komprehensif sangat diperlukan untuk memastikan bahwa pendidikan tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan karakter.
4. **Perbedaan Persepsi**: Terdapat perbedaan pandangan antara siswa dan guru mengenai efektivitas metode pengajaran. Hal ini menekankan perlunya pelatihan bagi guru agar dapat beradaptasi dengan metode yang lebih inovatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.
5. **Tantangan Implementasi**: Tantangan dalam implementasi pendidikan Islam, seperti kurangnya sumber daya dan dukungan orang tua, menunjukkan bahwa perubahan dalam pendidikan memerlukan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.

Secara keseluruhan, untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih holistik dan efektif, penting untuk mengintegrasikan metode klasik dan modern, serta melibatkan semua pemangku kepentingan dalam proses pendidikan. Dengan pendekatan yang seimbang, pendidikan Islam dapat menghasilkan individu yang cerdas secara akademis dan berkarakter mulia, siap menghadapi tantangan di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Qomar, Mujamil. *Epistemologi Pendidikan Islam*. Penerbit Erlangga, 2005 [1][2].
- Qomar, Mujamil. *Epistemologi Pendidikan Islam: dari metode rasional hingga metode kritik* [2].
- Muthahhari, Murtadha. *Dasar-dasar Epistemologi Pendidikan Islam*. Sadra Press, 2011 [3].
- Abdullah, Abdurrahman Saleh. *Teori-teori Pendidikan berdasarkan Al-Qur'an*. Jakarta, PT Rineka Cipta, 1994 [4].
- Nata, Abudin. *Sejarah Pendidikan Islam pada Periode Klasik dan Pertengahan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010 [4].
- Nata, Abudin. *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012 [4].
- Muliawan, Jasa Ungguh. *Pendidikan Islam Integratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005 [4].
- Sutrisno. *Fazlur Rahman: kajian terhadap metode, epistemologi dan sistem pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006 [5].
- al-Syaibany, Omar Mohammad al-Thoumy. *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung. Jakarta: Bulan Bintang, 1979 [4].

Jurnal:

- Hidayat. "Epistemologi Pendidikan Islam: Sistem, Kurikulum, Pembaharuan Dan Upaya Membangun Epistemologi Pendidikan Islam." *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* [6].
- Zahrani, Hani, Anwar Dhobith, and Rubini. "Epistemologi Pendidikan Islam." *AL-MANAR : Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* (2022) [7].

- Syaikhon, M. (2017). Epistemologi Pendidikan Islam dan Barat. Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam [8].
- Al Qifari, Abudzar. "EPISTIMOLOGI PENDIDIKAN ISLAM." Jurnal Pemikiran Keislaman [9].
- Mustofa, Taufik, and Nanat Fatah Natsir. "Epistemologi Ilmu Pengetahuan Islam Klasik dan Kontemporer" [10].
- Hapidin, Ahmad, dkk. "Epistemologi Pendidikan Islam di Indonesia sebagai Solusi Menjawab Tantangan Ilmu Pengetahuan dan Metode Ilmiah di Era 4.0." *Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan* [11].

Artikel:

- Anggraini, Dian Mego. "Pradigma Epistemologi Pendidikan Islam (Kajian tentang Problematika dan Solusi Alternatif Epistemologi dalam Filsafat Pendidikan)." Akademika [11].
- Asyari, Suaidi. "Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam Di Indonesia." MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman [11].